

IMPLEMENTASI

PELITA

**Program Peningkatan Kualitas Pendidikan
Di Kabupaten Sumedang**

Berita Acara OPEN LESSON
Bidang Studi Bahasa Indonesia (LSBS)

Hari/Tanggal		Sabtu, 21 November 2009
Waktu		10.20 – 11.20
Tempat		SMPN 1 Pamulihan
Nara Sumber		Encum Sumiaty, M.Si.
Jumlah Partisipan	Guru MIPA Guru Non MIPA Kepala Sekolah Pengawas/Dinas	2 orang 12 orang 2 orang -

1. Briefing Open Lesson

a. Moderator : Hartanto, S.Pd..
b. Sambutan/Pesan/Kebijakan Kepala Sekolah: - Ucapan selamat datang dan ucapan syukur - Menyampaikan alasan mengapa peserta LSBS yang hadir pada saat itu hanya sebagian saja, karena ada beberap[a kegiatan yang berbarengan waktu yaitu: ada yang mengikuti persiapan rapat persiapan ujian semester di Dinas Kabupaten Sumedang, mengikuti hibah prestasi, dan ada juga yang mengajar di luar sekolah. - Implementasi dilakukan setelah jam sekolah selesai.
c. Sambutan/Pesan/Kebijakan Pengawas:-
d. Sambutan/Pesan/Kebijakan Dinas Pendidikan:-
e. Paparan Guru Model (Pak Djadja, S.Pd.): - Menyampaikan mengenai materi yang akan disampaikan di kelas, yaitu tentang cerpen (cerita pendek) dan tahap-tahap alur dari sebuah cerpen..

2. Open Lesson

a.	Bidang Studi	:	B. Indonesia
b.	Guru Model	:	Hj. Eli Dahlia, S.Pd.
c.	Topik	:	Cerpen dan tahap-tahap alurnya
d.	Kelas	:	IX F (semester ganjil dan RSSN)
Proses Pembelajaran yang Terjadi: - Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam, memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, dan memeriksa alat bantu dan sumber belajar yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung. - Apersepsi yang ditandai dengan menceritakan mengenai kisah si Malin			

Kundan, dan diakhiri dengan menempelkan pada chart isi dari cerpen itu yang sudah guru model siapkan tulisannya pada serpihan karton. Selanjutnya meminta seorang siswa ke depan untuk mengamati apakah nempelnya sudah tepat atau tidak. Setelah diamati, kemudian siswa tersebut memindahkan tempelan itu ke tempat yang sesuai dengan tahap-tahap alur dari cerpen.

- Setelah apersepsi dianggap cukup, guru model melontarkan beberapa pertanyaan dan jawaban siswa selalu bersama-sama, sehingga tidak nampak apakah diantara siswa itu ada yang belum memahami dengan baik mengenai semua permasalahan yang diajukan guru model.
- Menginjak pada acara inti pada KBM, guru model membagikan cerpen kepada setiap siswa pada setiap kelompok. Setelah siswa membaca secara seksama diminta untuk menuliskan isi cerpen itu ke dalam serpihan/guntingan karton yang sudah disiapkan guru model yang berkaitan dengan tahap-tahap alur cerpen itu, yaitu tahap pengenalan, konflik, puncak konflik, ketegangan menurun, dan peleraian/ending. Pada umumnya siswa secara kelompok sudah bisa menuliskan isi cerpen itu ke dalam tahap-tahap alurnya, tetapi pada saat diskusi kelas hanya satu kelompok yang diminta maju ke depan. Nampak raut muka dari beberapa kelompok lainnya yang berharap diminta untuk maju ke depan tetapi tidak diberi kesempatan dan siswanya pun tidak ada yang acung tangan agar bisa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- Langkah terakhir guru model meminta kepada semua siswa untuk menuliskan kembali cerpen itu dengan bahasa sendiri, kemudian satu orang siswa diminta membacakan hasil tulisannya. Guru model hanya berkomentar “bagus”. Siswa lainnya tidak diminta untuk mengomentari apakah hasil temannya itu serupa dengan yang ditulis/dihasilkan oleh masing-masing siswa.
- Simpulan dari pembelajaran tidak diungkapkan siswa, tetapi oleh guru model sendiri.
- Tidak ada evaluasi secara tertulis, yang ada hanya evaluasi keaktifan siswa saja, tetapi hal inipun tidak diungkapkan bagaimana hasilnya di dalam kelas.

3. Refleksi

a.	Moderator	:	Hartanto, S.Pd.
b.	Notulis	:	Hartanto, S.Pd

Proses Refleksi yang Terjadi meliputi:

1. Tanggapan Guru Model
 - Tujuan pembelajaran merasa sudah tercapai sesuai RPP
 - Merasa puas dengan pembelajan hari ini..
2. Tanggapan Guru Lainnya
 - Di awal pembelajaran siswa masih kurang konsentrasi, hal ini dapat dilihat pada mimik siswa dan matanya selalu melihat keluar melihat teman lainnya yang sudah pulang sekolah.

- Pada saat diskusi kelompok masih ada siswa yang belum siap dengan langkah berikutnya yaitu menuliskan isi cerpen sesuai tahap-tahap alur, sehingga hasil yang diperoleh kurang sempurna. Hal ini lepas dari pengamatan guru model.
- Setelah diskusi kelompok selesai, nampak sekali setiap siswa ingin kebagian maju ke depan kelas menempelkan hasil diskusi kelompoknya, tetapi hal ini tidak terjadi, karena yang mewakili hanya satu kelompok saja.
- Setelah siswa menuliskan cerpen ke dalam kata-kata sendiri, siswa berharap kebagian untuk membacakannya, tetapi hal ini tidak terjadi, karena yang diminta membacakan hasil itu hanya satu orang dan berasal dari kelompok yang sama dengan yang maju ke depan kelas untuk menempelkan isi cerpen berdasarkan tahap-tahap alur.
- Hasil diskusi kelas yang ditempel pada chart menurut siswa tidak jelas, karena tulisan dan chartnya terlalu kecil.

3. Tanggapan Kepala Sekolah

- Ucapan selamat kepada guru model yang telah berhasil menjadi pembelajar bagi kita semua
- Guru model telah sukses membelajarkan siswa dengan maksimal
- Observer telah berhasil mengungkapkan hasil observasinya, walaupun tidak mengamati sampai akhir.

4. Tanggapan Dinas

-

5. Tanggapan Narasumber

- Ucapan selamat kepada guru model, karena telah memberikan pembelajaran terhadap para observer, walaupun beliau awalnya seorang TU yang pindah profesi jadi seorang guru.
- Seperti telah diungkapkan oleh para observer (guru), nampak lebih baik apabila RPP diperbaiki misalnya menuliskan apa saja yang akan disampaikan pada saat apersepsi, metodologi pembelajaran juga diperbaiki yang membuat siswa menjadi centre dalam KBM.
- Sewaktu diskusi kelompok dan diskusi kelas masih ada kelompok siswa yang merasa tergesa-gesa untuk cepat-cepat menjawab permintaan yang diajukan dalam LKS, sehingga hasilnya ada yang belum maksimal
- Pada saat diskusi kelas tidak ada siswa yang merasa keberatan dengan hasil teman pada kelompok lain, hal ini nampak tak ada satupun siswa yang berani berkomentar.
- Para observer diminta untuk proaktif untuk mengamati pembelajaran, sehingga dapat diungkapkan pada saat refleksi, yang kesemuanya itu dapat menggiring ke arah perbaikan pembelajaran berikutnya.
- Siswa merasa tergesa-gesa untuk memahami pembelajaran hari ini, padahal waktu masih lama, dan baru 60 menit pembelajaran sudah berakhir.
- Kepada para observer, lakukan tugas dengan ikhlas dan sabar, jangan sampai terulang lagi (hanya ada 5 orang guru yang sungguh-sungguh mengobservasi pembelajaran, yang lainnya ada yang membaca buku sambil duduk, main hp, ngobrol, dan melihat-lihat gambar peta yang ada di dinding kelas).

- Meminta kepada kepala sekolah agar para observer dari MIPA hadir sewaktu mengobservasi di LSBS (waktu itu yang datang dari IPA satu orang dan dari matematika 1 orang, dan keduanya memberikan contoh sebagai observer yang baik)
6. Lesson Learn (Pelajaran Berharga)
- Perkembangan IT (televisi, internet, ataupun media lainnya) jadikan ajang untuk membelajarkan siswa lebih baik, bukan dijadikan alasan siswa menjadi malas membaca.
 - RPP yang kita buat harus disesuaikan dengan kondisi siswa
 - Sesuaikan KBM dengan waktu yang sudah ditentukan.
 - Kita harus selalu tampil smart supaya siswa bergairah belajar
 - Berikan kepercayaan penuh kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang kita berikan
 - Pada saat apersepsi buat suasana siswa menjadi sangat siap untuk belajar dan usahakan agar siswa berani untuk bertanya, misalnya diminta mengeluarkan pendapat dengan acung tangan lepas, tidak cukup siswa menjawab pertanyaan secara bersama-sama.

Sumedang, 21 November 2009
Narasumber,

Encum Sumiaty